

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Meningkatnya kebutuhan terhadap peralatan transportasi di Indonesia, berdampak pada peningkatan penjualan yang signifikan pada sektor otomotif dan komponennya. Hal tersebut menunjukkan bahwa industri otomotif merupakan salah satu industri prioritas yang menjadi andalan pertumbuhan ekonomi di masa depan serta mempunyai peran sangat penting dalam menopang pertumbuhan ekonomi Indonesia di tengah guncangan perekonomian global. Kawasan ASEAN diperkirakan akan menjadi pasar otomotif kelima terbesar di dunia pada tahun 2019. Prediksi ini diluncurkan berdasarkan analisa terbaru Frost dan Sullivan. Dalam analisa tersebut, ASEAN dinilai menawarkan peluang yang signifikan bagi produsen mobil global baik dalam jangka pendek maupun menengah.

Berdasarkan analisis dari Frost dan Sullivan, di tingkat ASEAN, penjualan domestik Indonesia berada pada posisi kedua, dengan *market share* 30,6%, dimana hanya berbeda sedikit dengan Thailand yang berada di posisi pertama dengan 32%, sedangkan Malaysia berada di urutan ketiga dengan *market share* sebesar 24%. Penggunaan *market share* ini sebagai dasar untuk mengukur kinerja perusahaan yang bersaing di mana perusahaan mengambil keputusan sehubungan dengan kegiatan usaha mereka dengan mempertimbangkan secara seksama dampak dari setiap keputusan pada *market share* dari pesaing mereka.

Iklim persaingan bisnis yang semakin kompetitif juga semakin intens, mulai dari semakin banyaknya model motor dan mobil yang ditawarkan oleh para produsen sampai dengan promosi melalui media elektronik dan non elektronik yang sangat gencar dilakukan untuk merebut hati konsumen. Selain itu para produsen juga sudah menyiapkan kesediaan infrastruktur, mulai dari bagian produksi sampai after sales service untuk memudahkan para konsumennya. Hal ini juga terlihat dari tingkat pembelian konsumen.

Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut (Riyanto, 2001:35). Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Akan tetapi, bagi perusahaan pada umumnya masalah profitabilitas adalah lebih penting dari pada masalah laba, karena laba yang besar saja belum merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien.

Efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut, atau dengan kata lain ialah menghitung profitabilitas. Berhubungan dengan itu maka bagi perusahaan pada umumnya usahanya lebih diarahkan untuk mendapatkan titik profitabilitas maksimal dari pada laba maksimal.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010:122). Bagi perusahaan masalah profitabilitas sangat penting. Bagi pimpinan perusahaan, profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidak

perusahaan yang dipimpinnya, sedangkan bagi karyawan perusahaan semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan, maka ada peluang untuk meningkatkan gaji karyawan. Ada beberapa alat ukur yang dipergunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas, antara lain : *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Di dalam penelitian ini profitabilitas akan diukur dengan menggunakan *return on assets* (ROA) .

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. *Assets* atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Return on Assets (ROA) dalam analisis manajemen keuangan, mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang bersifat menyeluruh atau komprehensif. Rasio ini mengukur efektivitas perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang akan digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Munawir, 2002:89). Semakin besar nilai ROA berarti suatu perusahaan mempunyai kinerja yang bagus dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian total aktiva yang dimiliki sehingga berpengaruh terhadap harga saham, yaitu harga saham akan naik.

Profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional secara maksimal. Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi banyak faktor seperti modal kerja. Dalam melakukan aktivitas operasionalnya setiap perusahaan akan membutuhkan potensi sumber daya, salah satunya adalah modal, baik modal kerja seperti kas, piutang, persediaan dan modal tetap seperti aktiva tetap. Modal merupakan masalah utama yang akan menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya.

Modal kerja adalah investasi perusahaan jangka pendek seperti kas, surat berharga, piutang dan inventori atau seluruh aktiva lancar. Mengingat pentingnya modal kerja di dalam perusahaan, manajer keuangan harus dapat merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena jika terjadi kelebihan atau kekurangan dana hal ini akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Jika perusahaan kelebihan modal kerja akan menyebabkan banyak dana yang menganggur, sehingga dapat memperkecil profitabilitas. Sedangkan apabila kekurangan modal kerja, maka akan menghambat kegiatan operasional perusahaan.

Adapun tiga komponen modal kerja yaitu kas, piutang, dan persediaan. Ketiga komponen modal kerja tersebut dapat dikelola dengan cara yang berbeda untuk memaksimalkan profitabilitas atau untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Husnan dan Pudjiastuti (2004) menyatakan kas merupakan bentuk aktiva yang paling likuid, yang bisa dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban financial perusahaan. Selain kas, komponen lainnya adalah piutang, yang timbul karena adanya penjualan kredit, semakin besar penjualan kredit maka

semakin besar pula investasi dalam piutang dan akibatnya risiko atau biaya yang akan dikeluarkan akan semakin besar pula. Komponen modal kerja yang lain dalam penelitian ini adalah persediaan, juga merupakan elemen utama dari modal kerja, karena jumlahnya cukup besar dalam suatu perusahaan, jenis persediaan yang ada dalam perusahaan akan tergantung dari jenis perusahaan. Untuk mengetahui tingkat efektivitas dari sebuah perusahaan, dapat diukur dari tingkat perputarannya.

Berdasarkan konsep di atas, maka dalam penelitian ini variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan akan dipergunakan sebagai variabel-variabel bebas yang berpengaruh terhadap profitabilitas, dimana profitabilitas diproksikan dengan *return on assets* (ROA).

Dipilihnya *return on assets* (ROA) dalam penelitian ini dikarenakan *return on assets* (ROA) mudah dihitung dan dipahami, merupakan alat pengukur prestasi manajemen yang sensitif terhadap setiap pengaruh keadaan keuangan perusahaan. Manajemen menitikberatkan perhatiannya pada perolehan laba yang maksimal, sebagai tolok ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan *assets* yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba serta sebagai alat mengevaluasi atas penerapan kebijakan-kebijakan manajemen.

Adapun nama perusahaan di sektor industri otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat di lihat pada Tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1
Daftar Populasi Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1	PT. United Tractor Tbk.	(UNTR)
2	PT. Astra Internasional Tbk.	(ASII)
3	PT. Gajah Tunggal Tbk.	(GJTL)
4	PT. Goodyear Indonesia Tbk.	(GDYR)
5	PT. Tunas Ridean Tbk.	(TURI)
6	PT. Selamat Sempurna Tbk	(SMSM)
7	PT. Polychem Indonesia Tbk.	(ADMG)
8	PT. Intraco Penta Tbk.	(INTA)
9	PT. Indospring Tbk.	(INDS)
10	PT. Indo Kordsa Tbk.	(BRAM)
11	PT. Astra Otoparts Tbk.	(AUTO)
12	PT. Hexindo Adiperkasa Tbk.	(HEXA)
13	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk	(IMAS)
14	PT. Multin Prima Sejahtera Tbk.	(LPIN)
15	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk.	(MASA)
16	PT. Nipress Tbk.	(NIPS)
17	PT. Prima Alloy Stell Tbk.	(PRAS)

Sumber: www.idx.co.id

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka peneliti merumuskan masalah, yaitu:

- a. Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

- b. Apakah perputaran piutang usaha berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menemukan bukti empiris mengenai:

- a. Perputaran kas secara parsial memiliki pengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan otomotif dan komponennya.
- b. Perputaran piutang usaha secara parsial memiliki pengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan otomotif dan komponennya.
- c. Perputaran persediaan secara parsial memiliki pengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan otomotif dan komponennya.
- d. Untuk mengetahui apakah perputaran kas, piutang usaha dan persediaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan otomotif dan komponennya.

1.4. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan dan keterbatasan yang dimiliki oleh penulis serta agar tidak menyimpang dari tujuan yang akan dicapai, maka penulis membatasi permasalahan yang akan dibahas hanya menyakut pengaruh perputaran

kas, piutang usaha dan persediaan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 8 tahun, dari tahun 2006, 2007, 2008, 2009, 2010, 2011, 2012 dan 2013.

1.5. Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis, untuk menambah dan mengembangkan wawasan pengetahuan penulis apabila ditanya pendapatnya mengenai pengaruh perputaran kas, piutang usaha dan persediaan terhadap profitabilitas perusahaan.
- b. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi untuk pengelolaan kas, piutang dan persediaan yang lebih baik dan bagi manajemen perusahaan untuk dijadikan bahan masukan dalam pengambilan keputusan bagi perencanaan operasional perusahaan.
- c. Bagi pembaca, untuk menambah pengetahuan dan sebagai referensi bagi pihak lain untuk melakukan penelitian ataupun menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan penelitian ini.
- d. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi investor dalam berinvestasi disektor industri Otomotif dan Komponennya.